

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian.

Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK, penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, (3) mengujicoba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran, (4) mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Bentuk penelitian yang digunakan menentukan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas menurut Hidayat (2017: 76) yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Menurut Kristiyanto (2010: 17-18) mengatakan bahwa “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi setiap siklusnya”.

Pemahaman tentang siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipahami bahwa masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani harus

diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah ditemukan dan dipilih salah satu masalah yang paling urgen, maka perlu dikaji beberapa alternatif tindakan yang secara rasional dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010: 53) yang berpendapat bahwa “siklus adalah sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan penelitian bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana” Diharapkan setelah akhir siklus, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode bagian (*part method*) dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan sepak bola pada siswa kelas XI IIS 1 SMAN 1 Sekadau Hilir.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan menurut Arikunto (2011:2) mengakatan bahwa “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan” sedangkan Kristiyanto (2010:28) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian Dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dari hasil kepaltihan olahraga”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* melalui metode Bagian (*Part Method*) pada permainan sepak bola siswa kelas XI IIS 1 SMAN 1 Sekadau Hilir. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Amirin (2000:22) mengungkapkan bahwa “subjek merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang diinginkan diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto (2011: 50) menyatakan bahwa memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data

untuk variable penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena suatu penelitian haruslah mendapatkan data dari subjek variable yang akan diamati.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 SMAN 1 Sekadau Hilir. Tahun ajaran 2023-2024. Peran dan posisi penulis bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks perlakuan *shooting* sepak bola di kelas XI IIS 1 SMAN 1 Sekadau Hilir. Oleh sebab itu penulis terlebih dahulu membicarakan peran dan tugas masing-masing dari pihak yang berwenang dikelas tersebut, yaitu Guru penjaskes kelas XI SMAN 1 Sekadau Hilir.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	XI IIS 1	15	19	34
Total				34

(Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau).

C. *Setting* Penelitian

Setting atau latar penelitian merupakan keadaan tempat lokasi penelitian berlangsung meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. *Setting* penelitian dalam PTK merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. *Setting* dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. *Setting* dalam penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMAN 1 Sekadau Hilir dengan alamat: JL. Merdeka Barat, Km 2, Sungai Ringin, Kec. Sekadau

Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat 79516. Penelitian dilakukan di kelas XI IIS 1 untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan dan disesuaikan pada saat jadwal mata pelajaran berlangsung terutama pelajaran Pendidikan Jasmani Pada materi Bola Besar Permainan Sepak Bola. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Jadwal penulisan skripsi tersebut sewaktu-waktunya dapat berubah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh peneliti.

a. Mempersiapkan Keperluan Administrasi

Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti mempersiapkan persyaratan untuk memperoleh izin penelitian dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian. Prosedur tersebut diantaranya mengajukan surat permohonan kepada lembaga IKIP PGRI Pontianak sebagai dasar untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan nomor: Nomor Surat izin yang diberikan oleh Ketua IKIP PGRI Pontianak dengan nomor: L.202 / 2307 / D1. IP/ TU / 2023 tertanggal 23 Mei 2023.

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Langkah pertama adalah mengkonsultasikan kepada dosen validator pertama dan validator kedua tentang pedoman observasi, tes hasil belajar dan mempersiapkan siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas. Pedoman observasi dibuat untuk siswa dan guru yang berhubungan dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Melalui Metode Bagian (*Part Method*) pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

3. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Data Penelitian. Dalam kegiatan penelitian ada banyak hal penting menyertainya, selain topik penelitian dan metodologi ada juga data penelitian. Tanpa adanya data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

Maka penelitian tersebut akan *stagnan*, sebab tidak ada yang bisa diputuskan atau disimpulkan alias penelitian tidak memberi hasil. Terdapat dua data yang sering digunakan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, yakni kuantitatif dan kualitatif.

1). Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dan membuat jenis kesimpulan dalam penelitian bisa berupa kualitatif atau kuantitatif tergantung konteks penelitian yang dilakukan. Menurut Maleong, (2013:6) “Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti” sedangkan Arikunto (2011:65) “Data kualitatif adalah data naratif atau deskriptif yang menjelaskan kualitas suatu fenomena”. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa, hasil observasi terhadap guru dan siswa.

2). Data Kuantitatif

Salah satu cara paling umum untuk menganalisis data kuantitatif adalah analisis tematik, di mana tema, pola, dan hubungan yang berulang dalam data diidentifikasi dan diinterpretasikan untuk menghasilkan wawasan. Arikunto (2011: 67) “Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data. Sehingga data dalam riset ini juga dikenal sebagai data numerik, tipe data ini mendeskripsikan variabel penelitian yang bersifat numeric”. Sugiyono (2019:128) Data kuantitatif adalah jenis data yang menggambarkan informasi melalui tipe data statistik deskriptif sehingga menjadikannya data yang

diekspresikan dengan kelompok dan kategori dari pada angka. Tipe data ini relevan untuk sebagian besar penelitian dengan penggunaan terbatas dalam statistik. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan adalah tes *shooting* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa

b. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan sumber data yang diperoleh akan menentukan kualitas penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1). Sumber Data Primer.

Untuk metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2019:90) “adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Arikunto (2011:89) “Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda)” Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru dan siswa kelas XI IIS 1 SMA negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

2). Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2019) “adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” Arikunto (2011: 112) “Data

sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, RPP, Silabus, dokumentasi dan panduan observasi merupakan sumber data sekunder.

D. Prosedur dan Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

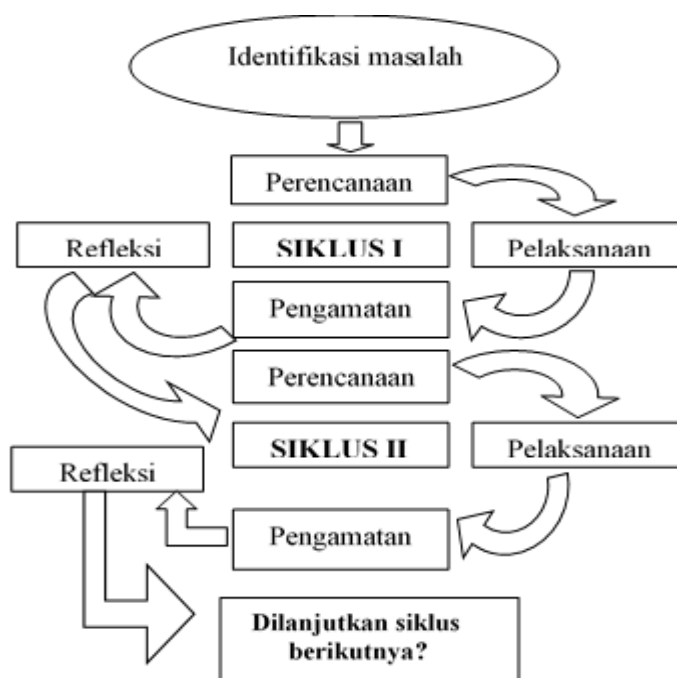
Prosedur Penelitian merupakan kegiatan dalam mempelajari masalah dengan menggunakan metode ilmiah cara yang teratur dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru bahwa kebenaran yang dapat di buktikan. Prastowo, (2016: 118) “Prosedur penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Ini berarti bahwa penelitian ini meliputi perencanaan dan melakukan penelitian”. Untuk rancangan perencanaan diawali dengan observasi dan evaluasi penelitian yang telah dilakukan dan telah dikenal sampai pembentukan kerangka diperlukan bukti lebih lanjut” Prastowo (2016: 89) “Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab yang diajukan dalam penelitian”

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan penelitian melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Suharjono (2017: 27) “Prosedur penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan

demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

2. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “classroom action research” (Penelitian Tindakan Kelas) Arikunto (2006:96) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran” adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Sumber: Arikunto, (2010:19)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan atau langkah yang harus ditempuhi. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (Perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 (Pelaksanaan) dan ke-3 (Pengamatan) dilakukan secara bersama jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika

pelaksana sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas, karena penelitian yang dilakukan ini penulis juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksana.

Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus, jika pada siklus I sudah terdapat peningkatan akan tetap di lanjutkan pada siklus II, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat peningkatan pada siklus I akan dilanjutkan ke siklus II. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatkaa dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas. Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana Siklus I

- 1) Tahapan Perencanaan (*Planning*) Pada tahap ini penulis dan guru berkolaboresi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:
 - a) Tim penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjaskes.
 - b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*Treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran sepak bola *shooting*.
 - c) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian sepak bola pembelajaran *shooting*.
 - d) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk membantu pembelajaran *shooting*.
 - e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini penulis melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- b) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- c) Menjelaskan materi tentang teknik *shooting* permainan sepak bola pada siswa.
- d) Melakukan latihan teknik dasar *shooting* sepak bola.
- e) Cara melakukan awalan *shooting*.
- f) Cara melakukan rangkaian gerakan *shooting* melalui metode bagian (*part method*) yang telah disiapkan oleh guru dan penulis.
- g) Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik *shooting*.
- h) Sikap gerakan lanjut melalui penerapan Metode Bagian (*Part Method*)
- i) Menarik kesimpulan.
- j) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- k) Melakukan pendinginan

3) Tahap Observasi (*Obsevation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Hasil *shooting* bola teknik dasar *shooting*.
- b) Kemampuan melakukan rangkaian teknik *shooting* permainan sepak bola.
- c) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes *shooting* yang menggunakan metode bagian (*part method*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu *shooting* bola maka penulis dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sampai mencapai hasil yang diinginkan dan sampai semuanya tuntas.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan menjadi syarat utama. Penulis mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu penulis juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. "mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data" (Kristiyanto, 2010:19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

a. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2011:150). Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa meng*shooting* bola.

b. Observasi Langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan komunikasi langsung, maka alat pengumpulan data yang tepat berupa lembar observasi dan tes pengukuran sebagaimana pendapat Sugiyono (2009:87) mengatakan bahwa "Tes pengukuran adalah alat pengumpulan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang di miliki" kemudian (Ismaryati, 2006:1) tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Ada juga beberapa pendapat mengatakan Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya. Adapun alat pengumpulan yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang di perlukan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang

berisi dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sugiyono (2019: 145) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Darmadi (2014:64) “Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama responden disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas reserver adalah memberikan tanda check (silang atau lingkaran dan sebagainya)”. Apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala di dalam daftar itu muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda check dalam bentuk apapun, bila mana gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan

b. Tes *Shooting* permainan sepak bola.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan pengumpulan informasi atau data. Menurut Arikunto (2012:193) menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengaturan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Darmadi. (2014:32) mengatakan, "tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok siswa".

Seorang guru dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran, salah satu langkah yang harus lakukannya adalah melakukan tes. Nazir (2015: 37) juga memberikan definisi tentang tes sebagai instrumen pengumpulan data, "adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok". Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang tepat digunakan untuk mengukur pengetahuan atau pemahaman siswa tentang pembelajaran *shooting* bola sepak bola yang telah disampaikan kepada siswa. Penilaian diukur nilai teknik *shooting* bola menggunakan instrumen yang di validasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi kisi Tes Proses Keterampilan Shooting Sepak Bola

Di kembangkan dari buku: (Joseph A Luxbacher (2012:15)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			1	2	3
Keterampilan <i>Shooting</i> dalam permainan sepak bola	1. Sikap awal	a. Siswa berdiri dengan posisi siap			
		b. Kedua kaki di buka selebar bahu			
		c. Arah pandangan bertitik kepada bola untuk mengarahkan ke sasaran			
	2. Sikap pelaksanaan gerakan	a. Bola ditendang dengan punggung kaki			
		b. Impact bola			
		c. Kedua lengan berlawanan arah dan memberikan tenaga pada kaki			
	3. Sikap akhir	a. Kedua kaki melangkah seirama setelah berbenturan dengan bola			
		b. Arah pandangan ke sasaran akhir			
		c. Posisi lengan kembali rileks			

Keterangan :

Skor 1 apabila gerakan dilakukan kurang sempurna

Skor 2 apabila gerakan dilakukan cukup sempurna

Skor 3 apabila gerakan dilakukan sangat sempurna

Skor maksimal : 27

Skor minimal : 9

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara *deskriptif kuantitatif* berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut.

1. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

2. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75% yang telah mencapai daya serap sama dengan. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Ketuntasan Belajar

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani pada sampel siswa dalam penelitian yaitu Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir. Yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kreteria Ketuntasan Minimal Penjasorkes

No	Abjad	Rentang Nilai	KKM	Skor
1.	A (Sangat Baik)	86-100	80-100	25-30
2.	B (Baik)	75-85	70-79	19-23
3.	C (Cukup)	65-74	60-69	15-18
4.	D (Kurang)	45-63	50-58	11-14
5.	E (Kurang Sekali)	0-44	1-49	0-10

Sumber : Ismaryati. (2006:77).

G. Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasi untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa $\leq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.